

KONFLIK PERAN GANDA PADA PEREMPUAN YANG BEKERJA (Studi Fenomenologi pada Keluarga Buruh Bangunan di Desa Siwarak)

Eli Suci Pratiwi, Ismi Darmastuti, Zelika Nidya Damarani

Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This research aims to determine the dual role conflict experienced by female construction workers in Siwarak Village, what are the causes of this dual role conflict, what are the impacts and how to overcome the dual role conflict experienced by female construction workers in Siwarak Village. This research was conducted using a qualitative method with a phenomenological study approach, where data collection was carried out through direct interviews with sources and documentation when collecting information. This method was chosen in order to obtain in-depth information regarding the dual role conflict among female construction workers in Siwarak Village. This research interview involved three mother who had a dual role, namely as a housewife and as a worker, as well as her husband and child to support the information obtained. The research results show that mothers working as construction workers in Siwarak Village experience conflicts based on time and pressure, which is indicated by not being able to balance their time between their two roles due to the work being done quite hard. Based on this, efforts can be made to overcome dual role conflict, including coping with focusing on problems such as managing time, reducing emotions, collaborating or dividing housework with the husband, carrying out good communication, and giving an understanding of why the family decided to work as a family member, construction workers. In terms of work, the foreman can give work to working mothers as construction workers who are helpful and do not require overtime work.

Key words: dual role, work family conflict, dual role conflict, female construction worker.

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman, perkembangan industri mengalami kenaikan dengan menyerap banyak tenaga kerja termasuk tenaga kerja perempuan. Perempuan yang telah menikah berperan sebagai ibu rumah tangga, namun tak jarang dari mereka juga memilih untuk bekerja sehingga memiliki peran ganda yaitu sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pekerja (Wulandari, 2015).

Hal ini menjadi menarik karena peran perempuan terbagi menjadi dua yaitu mengurus pekerjaan rumah dan menyelesaikan pekerjaan yang cukup menguras tenaga. Dari penelitian yang dilakukan Wulandari (2015), menjelaskan bahwa perempuan yang bekerja menjadi buruh bangunan tidak hanya menyelesaikan pekerjaan di tempat kerja tetapi juga menyelesaikan pekerjaan rumah yang memicu konflik peran ganda yaitu peran sebagai ibu rumah tangga dan peran sebagai pekerja. Perempuan yang bekerja menjadi buruh bangunan tidak hanya menyelesaikan pekerjaan di proyek saja namun juga menyelesaikan pekerjaan rumah.

Menurut Greenhaus & Beutell (1985) dalam penelitiannya, disebutkan bahwa konflik peran ganda adalah sebuah konflik antar peran (tekanan yang berlawanan yang berasal dari individu tersebut terhadap peran yang berbeda) dimana beberapa pekerjaan dan tanggung jawab dalam keluarga tidak memiliki kecocokan antara waktu dan kinerja yang sesuai.

Masalah yang dihadapi perempuan bekerja yang berkaitan dengan peran ganda akan memicu munculnya konflik peran ganda (Wijayanto & Fauziah, 2018). Penelitian yang

dilakukan Gadzali (2021) juga menunjukkan bahwa konflik pekerjaan keluarga pernah dialami perempuan bekerja yang menjalankan peran sebagai pekerja dan ibu rumah tangga (Gadzali, 2021).

Fenomena ibu bekerja yang kesulitan menyeimbangkan waktu ini menjadi fenomena yang menarik untuk diteliti. Berdasarkan dari pernyataan ketiga ibu yang bekerja tersebut, menunjukkan salah satu indikasi adanya konflik peran ganda yang mereka alami yaitu adanya kesulitan untuk menyeimbangkan waktu antara pekerjaan dengan keluarga. Disamping menjalankan peran sebagai seorang ibu rumah tangga mereka juga sebagai pekerja harus menyelesaikan pekerjaan yang menguras tenaga dan cukup berat dalam satu waktu.

Buruh bangunan perempuan dijadikan objek penelitian karena menjalankan dua peran sekaligus, yaitu sebagai pekerja dan sebagai ibu rumah tangga. Di satu sisi perempuan harus bisa menyelesaikan pekerjaannya sebagai pekerja, namun di sisi lain perempuan juga harus mengurus rumah tangga. Pekerjaan sebagai buruh bangunan sangat menguras tenaga dan berat, mereka harus mengerjakan pekerjaan seperti menyiapkan alat dan bahan untuk membuat adukan, mengayak pasir, mengambil semen, mengambil air, mengangkat batu, mengangkat batu bata, membuat campuran pasir dan semen, membantu pengecatan dinding, dan memotong besi (Ramadhania & Utami, 2020). Ditambah lagi setelah bekerja seharian, mereka juga harus mengurus rumah tangga yang merupakan tanggung jawabnya sebagai ibu rumah tangga. Mereka bekerja bukan tanpa alasan. Alasan mereka bekerja adalah karena faktor ekonomi untuk membantu suami memenuhi kebutuhan hidup.

Dengan beban dan tanggung jawab dari dua peran tersebut, perempuan yang bekerja cenderung mudah mengalami stress (Wahyudi & Hadi, 2017). Adanya tanggung jawab dua peran tersebut, menyebabkan timbulnya konflik peran ganda yang dapat dilihat berdasarkan indikator-indikator konflik peran ganda. Indikator-indikator tersebut meliputi a) konflik berdasarkan waktu; b) konflik berdasarkan tekanan; dan c) konflik berdasarkan perilaku. Seperti pendapat Wijayanto & Fauziah (2018) dalam penelitiannya adanya keseimbangan antara dua peran tersebut dapat memberikan dampak positif pada komitmen dan loyalitas terhadap pekerjaan, dan keharmonisan keluarga yang terjaga.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konflik peran ganda yang dialami oleh buruh bangunan perempuan di Desa Siwarak, apa penyebab dari konflik peran ganda tersebut, bagaimana dampak dan cara mengatasi konflik peran ganda yang dialami oleh buruh bangunan perempuan di Desa Siwarak.

KONFLIK PERAN GANDA

Pengertian konflik peran ganda didefinisikan oleh Greenhaus dan Beutell, (1985) adalah sebagai sebuah jenis konflik antar peran dimana beberapa pekerjaan dan tanggung jawab dalam keluarga tidak memiliki kecocokan waktu dan kinerja yang sesuai.

Bentuk-Bentuk Konflik Peran Ganda

Greenhaus dan Beutell (1985) menggambarkan bentuk-bentuk konflik peran ganda yang terjadi adalah sebagai berikut : a) Konflik berdasarkan waktu, ialah suatu konflik yang terjadi akibat waktu yang digunakan untuk memenuhi peran tidak dapat digunakan untuk memenuhi peran yang lain. b) Konflik berdasarkan tekanan, ialah suatu konflik yang kemunculannya mengacu pada ketegangan atau keadaan emosional yang dihasilkan oleh salah satu peran yang membuat seseorang sulit untuk memenuhi tuntutan peran lainnya. c) Konflik berdasarkan perilaku, ialah suatu konflik yang muncul ketika pengharapan dari suatu perilaku yang berbeda dengan pengharapan perilaku peran lainnya. Ketidaksesuaian perilaku individu ketika bekerja dan ketika di rumah yang menimbulkan perbedaan aturan perilaku. Seorang perempuan yang bekerja biasanya akan sulit menukar peran yang dijalani dengan yang lainnya.

Penyebab Konflik Peran Ganda

Penyebab terjadinya konflik peran ganda menurut Stoner dan Charles (1990) yaitu : 1) Tekanan waktu, semakin banyak waktu yang digunakan untuk bekerja maka semakin sedikit

waktu untuk keluarga. 2) Ukuran dan dukungan keluarga, semakin banyak anggota keluarga maka akan semakin banyak terjadinya konflik dan semakin banyak dukungan keluarga maka semakin sedikit konflik yang akan terjadi. 3) Kepuasan kerja, semakin tinggi kepuasan kerja maka konflik yang dirasakan akan semakin sedikit. 4) Kepuasan perkawinan dan hidup, adanya asumsi bahwa perempuan yang bekerja memiliki konsekuensi yang negatif terhadap pernikahan. 5) Ukuran perusahaan, yaitu banyaknya pekerja dalam perusahaan yang mungkin saja dapat mempengaruhi konflik peran ganda seseorang.

Dampak Konflik Peran Ganda

Dampak yang dapat terjadi menurut Amstad (2011) diantaranya adalah sebagai berikut: a. Dampak konflik peran ganda yang berhubungan dengan pekerjaan adalah kepuasan kerja, komitmen organisasi, niat untuk berhenti, kelelahan, absensi, pekerjaan yang berhubungan dengan tegangan. b. Dampak konflik peran ganda yang berhubungan dengan keluarga yaitu kepuasan perkawinan, kepuasan dalam berkeluarga. c. Dampak konflik peran ganda dari kedua arah (antara pekerjaan dan keluarga) yaitu kepuasan hidup, tekanan psikologis, keluhan, depresi dan penggunaan penyalahgunaan narkoba.

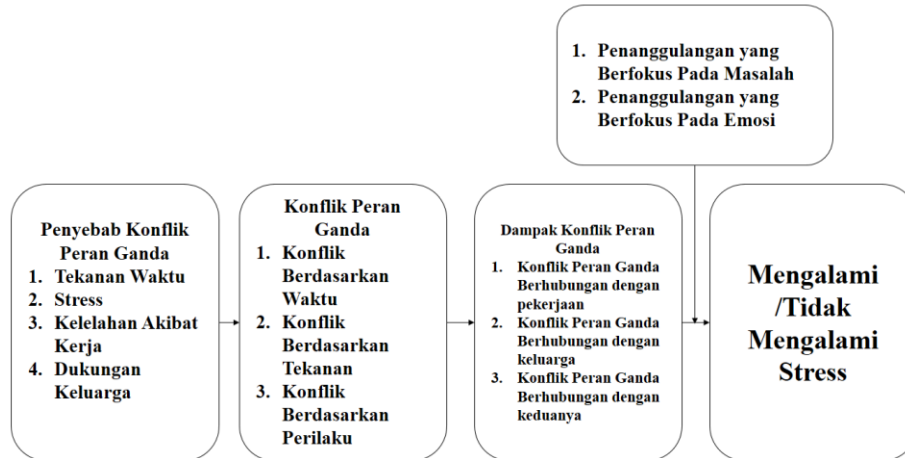
Cara Mengatasi Konflik Peran Ganda

Cara dalam mengatasi masalah perlu dilakukan dibagi menjadi dua yaitu, penanggulangan yang berfokus pada masalah dan penanggulangan yang berfokus pada emosi. 1. Penanggulangan yang berfokus pada masalah Folkman et al.,(1986) penanggulangan yang berfokus pada masalah adalah proses dimana pengambilan langkah untuk menghilangkan dan mengurangi segala dampak yang terjadi. Dalam hal ini seseorang akan membatasi segala aktivitas dirinya yang tidak berhubungan dengan konflik, dengan cara mencari informasi, berbagi pendapat agar dapat mencari solusi untuk memecahkan masalah yang dialami. 2. Penanggulangan yang berfokus pada emosi Menurut (Folkman et al., 1986) penanggulangan yang berfokus pada emosi pada strategi ini diperlukan pemikiran yang positif, dimana seseorang dapat menerima dan memandang situasi yang dialami sebagai suatu yang positif dan mengambil manfaat atau belajar dari hal yang telah dialami, dengan cara mengatur dan mengurangi emosi.

Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.

Gambar 1.
Kerangka Pemikiran Penelitian



Sumber : data diolah, 2023

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini akan mencoba menggali informasi mengenai fenomena konflik peran ganda yang terjadi di lingkungan tempat tinggal penulis pada perempuan yang bekerja tepatnya pada ibu yang bekerja atau yang menjalani peran ganda. Penelitian ini dilakukan agar memperoleh data yang teliti dan mendetail (Pandanaran, 2020). Menggunakan pendekatan penelitian yaitu pendekatan penelitian kualitatif. Adapun jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan metode fenomenologi. Studi fenomenologi bertujuan untuk menggali informasi secara lebih mendalam mengenai pengalaman hidup seseorang dalam suatu fenomena. Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti mengenai konflik peran ganda pada perempuan yang bekerja.

Sumber Data

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan pengalaman dari narasumber dan data pendukung lainnya seperti dokumentasi dan lain-lain. Sumber data yang akan diambil dari penelitian ini adalah hasil wawancara, catatan lapangan, hasil dari pengamatan, dan dokumentasi.

Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah seorang perempuan yang bekerja sebagai buruh bangunan. Tujuannya ialah untuk menggali informasi lebih dalam apakah narasumber mengalami kesulitan dalam menjalani pekerjaan tersebut dan apakah pernah mengalami konflik peran ganda yang dapat mengganggu keseimbangan antara pekerjaan dan keluarga serta bagaimana cara mengatasinya (Pandanaran, 2020).

Validasi Data

Validasi data menurut Creswell (2015) adalah penilaian akurasi dari hasil penelitian yang telah dideskripsikan oleh peneliti dan partisipan. Salah satu cara yang paling mudah

dalam menguji validasi data adalah dengan mengadakan member check (cek anggota). Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan dari member check adalah untuk mengetahui sejauh mana data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah ibu yang bekerja sebagai buruh bangunan di Desa Siwarak. Dari pengamatan yang dilakukan, di Desa Siwarak terdapat tiga orang ibu yang bekerja sebagai buruh bangunan. Yang mana mereka mempunyai dua peran sekaligus yaitu sebagai pekerja dan sebagai ibu rumah tangga. Dalam menjalankan kedua peran tersebut berpotensi terjadinya konflik peran ganda, sehingga perlu diteliti untuk mengetahui cara menganggulangnya. Namun, dalam penelitian ini diperlukan objek penelitian lain untuk mendukung penelitian yang dilakukan. Objek pendukung penelitian ini diantaranya adalah suami atau anak dari ibu yang bekerja sebagai buruh bangunan serta mandor yang mengawasi mereka bekerja.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu bekerja sebagai buruh bangunan di Desa Siwarak mengalami konflik berdasarkan waktu dan tekanan, yang ditunjukkan dengan tidak dapat menyeimbangkan waktu antara kedua perannya akibat pekerjaan yang dilakukan cukup berat. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dilakukan upaya untuk mengatasi konflik peran ganda antara lain adalah penanggulangan berfokus pada masalah seperti mengatur waktu, mengurangi emosi, kerjasama atau membagi tugas rumah dengan suami, melakukan komunikasi yang baik, dan memberi pengertian kenapa keluarga alasan memutuskan untuk bekerja sebagai buruh bangunan. Dari segi pekerjaan, mandor dapat memberikan pekerjaan kepada ibu bekerja buruh bangunan yang sifatnya membantu dan tidak membebani kerja lembur.

Berdasarkan dari analisis yang telah dilakukan, menunjukkan hasil penelitian bahwa ibu bekerja sebagai buruh bangunan mengalami konflik peran ganda yang disebabkan adanya tekanan waktu dan adanya kelelahan akibat bekerja. Antara pekerjaan dan urusan rumah tangga sama-sama penting dan merupakan tanggung jawab yang harus diselesaikan. Pekerjaan sebagai buruh bangunan merupakan pekerjaan yang berat dan menguras tenaga sehingga dapat menyebabkan kelelahan yang berlebihan. Waktu setelah bekerja digunakan untuk mengurus urusan rumah juga kurang efektif, sehingga merasa ada tekanan waktu yang mengakibatkan kesulitan menyeimbangkan waktu dalam menjalankan kedua peran. Dengan adanya penyebab konflik peran ganda tersebut, konflik peran ganda yang dialami ibu bekerja buruh bangunan termasuk dalam bentuk konflik peran ganda berdasarkan waktu dan berdasarkan tekanan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian ini, pembahasan akan dijabarkan sesuai dengan rumusan masalah, mengenai konflik peran ganda pada ibu bekerja sebagai buruh bangunan. Seorang ibu pada umumnya berperan sebagai ibu rumah tangga yang mengurus anak, suami, dan rumah. Namun, sekarang ini banyak ibu yang berperan ganda yaitu sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pekerja.

Di Desa Siwarak, terdapat ibu yang bekerja sebagai buruh bangunan. Yang mana pekerjaan ini sangat mengandalkan tenaga. Ibu yang memutuskan untuk bekerja pasti memiliki alasan. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan pada ibu yang bekerja sebagai buruh bangunan di Desa Siwarak, alasan mereka memutuskan untuk bekerja yaitu karena faktor ekonomi. Kondisi ekonomi keluarga yang pas-pasan mendorong ibu untuk bekerja agar bisa mencukupi kebutuhan hidupnya. Mereka memilih menjadi buruh bangunan karena memiliki riwayat pendidikan yang rendah, yaitu hanya tamatan sekolah dasar, tidak memiliki pengalaman kerja, dan tidak memiliki keahlian khusus untuk melamar pekerjaan lain.

Adanya peran ganda yang dialami, terkadang menyebabkan ketidakseimbangan sehingga memicu terjadinya konflik peran ganda. Konflik peran ganda adalah bentuk konflik pada diri seseorang yang muncul akibat pekerjaan dan keluarga tidak bisa berjalan dengan baik dan seimbang. Peran seorang ibu rumah tangga adalah mengurus rumah tangga. Sedangkan peran seorang pekerja adalah bekerja untuk membantu mencukupi kebutuhan hidup.

Fenomena ibu bekerja yang kesulitan menyeimbangkan waktu ini menjadi fenomena yang menarik untuk diteliti. Berdasarkan dari pernyataan ketiga ibu yang bekerja tersebut, menunjukkan salah satu indikasi adanya konflik peran ganda yang mereka alami yaitu adanya kesulitan untuk menyeimbangkan waktu antara pekerjaan dengan keluarga. Disamping menjalankan peran sebagai seorang ibu rumah tangga mereka juga sebagai pekerja harus menyelesaikan pekerjaan yang menguras tenaga dan cukup berat dalam satu waktu. Berdasarkan wawancara dengan para ibu yang bekerja sebagai buruh bangunan mereka mengalami konflik peran ganda berdasarkan waktu dan berdasarkan tekanan. Penyebab konflik peran ganda yang terjadi pada ibu bekerja sebagai buruh bangunan disebabkan oleh tekanan waktu dan kelelahan akibat peran lain yang dialami. Ketidakseimbangan mengatur waktu dalam mengurus urusan rumah dengan pekerjaan serta akibat kelelahan setelah bekerja menjadikan seorang ibu bekerja menjadi lebih sensitif ketika di rumah yang dihadapkan dengan keluarga.

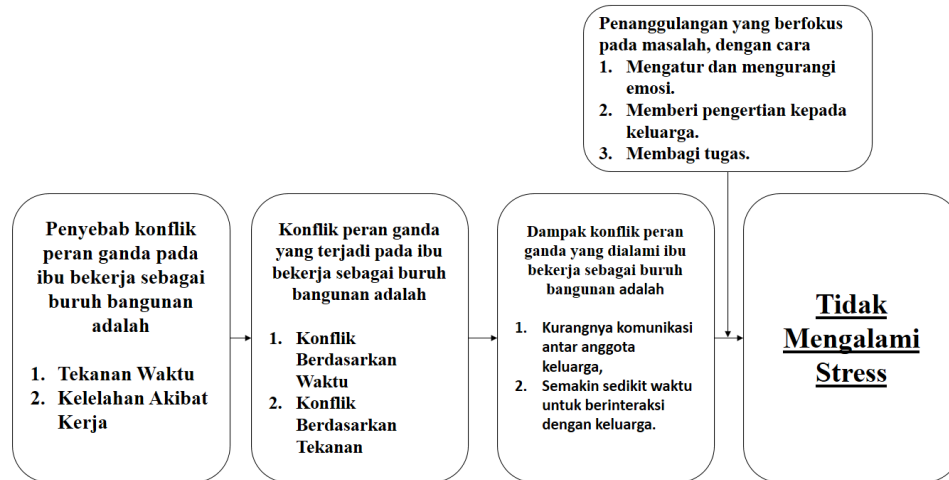
Sebagaimana diketahui konflik peran ganda adalah konflik pada diri seseorang yang muncul akibat pekerjaan dan keluarga tidak bisa berjalan dengan baik dan seimbang. Ketidakseimbangan menjalankan dua peran dapat menyebabkan dampak-dampak yang telah dijelaskan. Dampak konflik peran ganda yang berhubungan dengan pekerjaan tidak terlalu mengganggu ibu bekerja. Dampak yang mereka alami adalah salah satunya telat berangkat kerja, tidak fokus sehingga salah mengambil barang.

Penyebab konflik peran ganda juga ditekankan oleh mandor dengan diperjelas melalui wawancara yang menyatakan bahwa tekanan kerja berupa tekanan fisik yang dialami oleh buruh bangunan perempuan atau ibu bekerja juga merupakan salah satu penyebab terjadinya konflik peran ganda. Dampak konflik peran ganda yang berhubungan dengan keluarga ini yang sering terjadi dalam keluarga ibu bekerja. Apalagi ibu bekerja sebagai buruh bangunan yang mengandalkan tenaga. Dampak yang dialami ibu bekerja lebih banyak pada dampak yang berhubungan dengan keluarga. Dari wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dampak dari konflik peran ganda adalah kurangnya komunikasi antar anggota keluarga, dan semakin sedikit waktu untuk berinteraksi dengan keluarga.

Cara mengatasi konflik peran ganda dapat dilakukan berdasarkan wawancara yang telah dilakukan adalah dengan penanggulangan yang berfokus pada masalah, dengan memecahkan masalah, atau secara aktif melakukan sesuatu untuk mengubah sumber yang menekan. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, cara untuk mengatasi konflik peran ganda adalah sebagai berikut : a) Membagi waktu atau menyeimbangkan waktu untuk bekerja dan waktu untuk mengurus urusan rumah. b) Memberi pengertian kepada keluarga mengenai alasan bekerja. c) Membagi tugas urusan rumah dengan suami. d) Memberi pekerjaan yang sifatnya membantu. Dalam penelitian ini, para ibu yang bekerja sebagai buruh bangunan dapat mengatasi konflik peran ganda yang dialami dan tekanan kerja dapat dihindari sehingga dapat terhindar dari stress.

Adapun hasil penelitian ini dapat digambarkan dengan konsep sebagai berikut.

Gambar 4.2
Penanganan Konflik Peran Ganda Pada Buruh Bangunan Perempuan



Sumber : data diolah, 2023

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Berdasarkan dari analisis yang telah dilakukan, menunjukkan hasil penelitian bahwa ibu bekerja sebagai buruh bangunan mengalami konflik peran ganda yang disebabkan adanya tekanan waktu dan adanya kelelahan akibat bekerja. Antara pekerjaan dan urusan rumah tangga sama-sama penting dan merupakan tanggung jawab yang harus diselesaikan. Pekerjaan sebagai buruh bangunan merupakan pekerjaan yang berat dan menguras tenaga sehingga dapat menyebabkan kelelahan yang berlebihan. Waktu setelah bekerja digunakan untuk mengurus urusan rumah juga kurang efektif, sehingga merasa ada tekanan waktu yang mengakibatkan kesulitan menyeimbangkan waktu dalam menjalankan kedua peran. Dengan adanya penyebab konflik peran ganda tersebut, konflik peran ganda yang dialami ibu bekerja buruh bangunan termasuk dalam bentuk konflik peran ganda berdasarkan waktu dan berdasarkan tekanan.

Dampak konflik peran ganda yang berhubungan dengan keluarga ini yang sering terjadi dalam keluarga ibu bekerja. Apalagi ibu bekerja sebagai buruh bangunan yang mengandalkan tenaga. Dampak yang dialami ibu bekerja lebih banyak pada dampak yang berhubungan dengan keluarga. Dari wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dampak dari konflik peran ganda adalah kurangnya komunikasi antar anggota keluarga, dan semakin sedikit waktu untuk berinteraksi dengan keluarga. Cara mengatasi konflik peran ganda dapat dilakukan berdasarkan wawancara yang telah dilakukan adalah dengan penanggulangan yang berfokus pada masalah, dengan memecahkan masalah, atau secara aktif melakukan sesuatu untuk mengubah sumber yang menekan. Dalam penelitian ini, para ibu yang bekerja sebagai buruh bangunan dapat mengatasi konflik peran ganda yang dialami dan tekanan kerja dapat dihindari sehingga dapat terhindar dari stress.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan dalam lingkup yang tidak begitu luas, yangmana hanya mendalami kasus yang ada di Desa Siwarak. Penelitian ini menggunakan studi fenomenologi, yaitu pengalaman pada perempuan yang bekerja sebagai buruh bangunan di Desa Siwarak. Narasumber dalam penelitian ini hanya tiga orang buruh bangunan perempuan. Yangmana

alangkah lebih baik jika narasumber buruh bangunan perempuan bisa lebih dari tiga untuk memperoleh informasi yang lebih banyak lagi mengenai buruh bangunan perempuan.

Atas dasar keterbatasan tersebut, untuk penelitian selanjutnya atas disarankan agar menggunakan data yang lebih beragam yang berskala lebih luas dan di daerah yang berbeda, serta dengan narasumber yang memiliki pekerjaan yang berbeda. Sehingga dapat memperoleh perspektif yang lebih luas mengenai strategi dalam menjalani kehidupan peran ganda.

REFERENSI

- Amstad, F. T., Meier, L.L., Fasel, U., Elfering, A & Semmer, N. K. 2011 et al 2011. A Meta Analysis of Work Family Conflict and Various Outcomes With a Special Emphasis on Cross Domain Versus Matching Domain Relations. *Journal of Occupational Health Psychology*. Vol. 16 No. 2 hal 151.
- Creswell, John W. 2015. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Gadzali, S. S. 2021. Konflik Peran Ganda Perempuan Bekerja (Studi Pendahuluan Manajer Perempuan Bank BUMN Di Provinsi Jawa Barat). *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol 10 Nomor 1 hal. 57-64.
- Greenhaus, J. H., & Beutell, N. J. 1985. Sources of Conflict Between Work and Family Roles. *Academy of Management Review*, 10, 76-88.
- Greenhaus, Jeffrey. H., & Beutell, Nicholas. J. 1985. Sources of Conflict Between Work and Family Roles. *Academy of Management Review*, 10, 76-88.
- Greenhaus, Jeffrey. H., & Beutell, Nicholas. J. 1985. Sources of Conflict Between Work and Family Roles. *Academy of Management Review*, 10, 76-88. Diunduh dari <http://www.jstor.org> pada 2 Februari 2023
- Pandanaran, P. 2020. *Work Family Conflict (Studi Fenomenologi Pada Guru Wanita Di SMAIT Abu Bakar Yogyakarta)*. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Ramadhania, D., & Utami, D. 2020. Pola Pembagian Kerja Pada Keluarga Buruh Bangunan (Studi Pada Keluarga Buruh Bangunan Di Kawasan Citraland Surabaya). *Jurnal Unesa* hal. 1-21.
- Stoner, James A.F. & Charles Wankel. 1990. *Management*, 5th Edition. Singapore : McGraw-Hill Kogasuka Ltd.
- Wahyudi, K. Y., & Hadi, C. 2016. Hubungan Antara Work Family Conflict Dengan Stress Kerja Pada Wanita Yang Bekerja. *Jurnal Psikologi Industri Dan Organisasi* Vol. 6 Hal. 1-10.
- Wijayanto, A. Y., & Fauziah, N. 2028. Kerja Di Genggamanku Keluarga Di Hatiku Interpretative Phenomenological Analysis Tentangwork Family Balance Pada Ibu Bekerja. *Jurnal Empati* Vol. 7 Hal. 76-83.
- Wulandari, D. 2015. *Konflik Peran Ganda Pada Buruh Bangunan Wanita*.